
Pendampingan Peningkatan Spiritual Masyarakat Desa Mekarjaya Melalui Kegiatan Tradisi Barzanji di Mushola Baitul Maghfiroh

Lusi Safitri^{1*}, Nour Khalid², Fitria Zulfa³, Ilham Agustian Widia Yusuf⁴, Syafiatun Nabila⁵

^{1,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir

²Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir

*Email: lusisafitri@staidarussalam.ac.id

ABSTRACT

Barzanji activities are an important element in the community's religious life. This community service is realized through a mentoring program for the spiritual improvement of the people of Mekarjaya Village through traditional barzanji activities at the Baitul Maghfiroh prayer room. The main problem found in Mekarjaya Village is the lack of involvement of the Baitul Magfirah prayer room congregation in carrying out barzanji activities, therefore this service aims to increase the involvement of the congregation. Baitul Magfirah prayer room through targeted assistance and aims to improve the spirituality of the community by strengthening religious values and encouraging active participation in the community. This assistance uses an asset-based community development approach method which emphasizes the use of assets and potential owned by the local community. The accompanying team in this service activity consists of students and lecturers who ensure that various perspectives are involved in the mentoring process. The result of this mentoring is that it can provide an understanding regarding the barzanji tradition as a positive value to maintain its existence. This mentoring shows an increase in the spiritualism of the community around the Baitul prayer room. maghfiroh because it was successful in increasing community involvement in religious aspects.

Keywords: Barzanji tradition; Spiritual enhancement; Prayer room activation

ABSTRAK

Kegiatan Barzanji sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini direalisasikan melalui program pendampingan peningkatan spiritual masyarakat Desa Mekarjaya melalui kegiatan tradisi barzanji di mushola baitul maghfiroh, permasalahan pokok yang ditemukan di Desa Mekarjaya adalah kurangnya keterlibatan jamaah musholla baitul magfirah dalam menjalankan kegiatan barzanji, maka dari itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan jamaah musholla baitul magfirah melalui pendampingan terarah dan bertujuan untuk meningkatkan spiritual masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan mendorong partisipasi aktif dalam komunitas, pendampingan ini menggunakan metode pendekatan pengembangan masyarakat berbasis asset yang menekankan pada penggunaan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas setempat. Tim pendamping dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari mahasiswa dan dosen yang memastikan beragam perspektif yang terlibat dalam proses pendampingan, Hasil pendampingan ini yaitu dapat memberikan pemahaman terkait tradisi barzanji sebagai suatu nilai yang positif untuk mempertahankan eksistensinya, pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan spiritualisme masyarakat sekitar musholah baitul maghfiroh karena berhasil dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aspek keagamaan.

Kata Kunci: Tradisi barzanji; peningkatan spiritual; Aktivasi mushola

PENDAHULUAN

Peranan spiritualitas memiliki signifikansi dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal nilai-nilai, keyakinan, dan makna hidup. Peningkatan spiritualitas dalam komunitas dapat berkontribusi pada penciptaan keseimbangan dan harmoni sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran diri, hubungan sosial,

dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan memperkuat dimensi spiritualitas, masyarakat dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan lokal, memperbaiki kualitas hubungan sosial, dan menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar (Hutasoit et al., n.d.). Salah satu cara untuk meningkatkan spiritualisme masyarakat yaitu melalui kegiatan atau tradisi yang ada di lingkungan sekitar, Tradisi ini adalah budaya yang terus diwariskan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari aspek kehidupan masyarakat (Edi Sedyawati, 1996).

Dalam era globalisasi yang penuh modernitas, kehidupan berkembang dalam konteks dan suasana yang jauh berbeda dengan zaman tradisional sebelumnya. Perbedaan ini hampir dirasakan oleh semua individu, baik yang mengikuti perkembangan global maupun yang mempertahankan tradisionalitasnya (Ernawam, 2017). Kondisi tersebut, apabila dikaitkan dengan jati diri bangsa, dapat berpotensi menyebabkan terlupakan atau hilangnya identitas asli bangsa Indonesia yang kaya akan tradisi, yang tak terpisahkan dari sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial (Insya Musa, 2015) Oleh karena itu, Banyak usaha yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa warisan tradisi ini tetap menarik perhatian generasi berikutnya, sehingga mereka bersedia ikut serta dalam menjaga keberlangsungannya (Prayogi & Rizqi, 2022).

Tradisi yang tumbuh di kalangan muslim di Indonesia serta negara-negara Islam lainnya salah satunya adalah kegiatan membaca kitab al barzanji yang merupakan sebuah tradisi umat islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Bahri, R. S. 2023) dan mereka menjadi pengaruh utama dalam berbagai ritual di Indonesia (Bachmid, 2014) al barzanji ini bukan hanya berperan sebagai bahan bacaan, melainkan dengan segala potensinya, menjadi sebuah tradisi yang dibaca dalam berbagai upacara keagamaan maupun budaya dalam masyarakat (Rahma et al., 2016). Kitab Barzanji yang umum digunakan di Indonesia adalah kitab Majmu'ah Mauludu Sharif al-Anam. Kitab ini tidak hanya berisi Maulid Barzanji, melainkan juga qasidah, doa, dan ratib yang tidak ditulis oleh Syaikh Ja'far al-Barzanji (Miskahuddin & Zuherni, 2021). Tradisi Barzanji diharapkan dapat memperkuat hubungan sosial, membuka ruang sosialisasi, dan mempererat tali silaturahmi di antara masyarakat yang dapat bertemu dan membangun ikatan persaudaraan dalam kegiatan seperti ini (Harahap et al., 2021). Praktik berzanji dalam komunitas dapat memperkuat persatuan, menciptakan hubungan yang baik, dan memudahkan penyebaran nilai-nilai Islam di kalangan masyarakat (Azkiya et al., 2022).

Mengingat pentingnya menjaga tradisi barzanji dan pengaruhnya bagi peningkatan spiritual masyarakat maka dari itu kami mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendampingan kegiatan barzanji di mushola baitul magfiroh Dusun Sukawera Desa Mekarjaya yang mana mushola tersebut telah lama tidak aktif dalam melakukan tradisi barzanji dikarenakan beberapa kendala diantaranya kesibukan masyarakat sekitar yang menyebabkan mereka belum bisa menyempatkan waktunya untuk datang ke mushola dan mengikuti kegiatan barzanji, sehingga sampai saat ini belum ada yang kembali mengawali kegiatan barzanji tersebut, maka dari itu kami berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengaktifkan mushola baitul magfiroh supaya menambah minat warga untuk beribadah di mushola sehingga dapat meningkatkan spiritual melalui keterlibatan masyarakat dalam aspek keagamaan salah satunya kegiatan pembacaan barzanji tersebut.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), yang menekankan pada penggunaan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas setempat. ABCD merupakan konsep pengembangan masyarakat yang berfokus pada aset lokal di suatu wilayah, memanfaatkannya melalui tahapan kegiatan untuk mengatasi permasalahan di wilayah tersebut. Aset dalam konteks ini merujuk pada potensi masyarakat, seperti kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan Sumber Daya Alam (SDA), yang dapat menjadi dasar untuk program pemberdayaan. Metode ABCD mencakup lima langkah utama dalam melakukan pendampingan riset, termasuk Discovery (menemukan), Dream (impian), Design (merancang), Define (menentukan), dan Destiny (melakukan). Strategi penerapan metode ABCD dimulai dengan mengamati tempat dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan melibatkan aset tersebut, dapat ditemukan harapan dan impian kolektif masyarakat terhadap aset tersebut. Untuk mencapai impian tersebut, langkah selanjutnya melibatkan perancangan kegiatan yang dapat mewujudkan harapan tersebut, diikuti dengan menentukan perubahan melalui pembentukan program. Setelah itu, dilakukan tindakan atau pelaksanaan program yang telah disusun.

Desa mekarjaya lahir pada tanggal 10 Desember 1980 sebagai hasil pemekaran dari desa Comprong Kecamatan pusakanagara yang terbentuk dari tiga dusun yakni Dusun Sukaresmi yang terdiri dari 9 RT dan 2 RW Dusun sidawarna yang terdiri dari 3 RT dan 3 RW dan Dusun sukawera yang terdiri dari 8 rt dan 8

rw. Nama Mekarjaya menurut informasi diambil dari sejarah pemekaran dari desa Comprong sehingga diambil nama mekar jaya dengan harapan desa ini mampu mekar dan jaya sehingga dapat bersaing dengan desa-desa lain meskipun termasuk desa yang baru.

Pengabdian ini dilakukan di Dusun Sukawera yang mana memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan, seperti keberadaan sejumlah remaja, kegiatan rutin mingguan pada malam Jum'at, dan rumah-rumah warga. Meskipun terdapat potensi-potensi tersebut, Dusun Sukawera juga menghadapi beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi melalui observasi. Beberapa permasalahan tersebut mencakup kurangnya minat remaja terhadap rutinan berzanji, kurangnya solidaritas antara sesama remaja, dan kurangnya dukungan masyarakat terhadap rutinan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, keputusan diambil untuk mengajak masyarakat dan remaja Dusun Sukawera untuk bergabung dalam rutinan berzanji di Musholah Baitul Maghfiroh. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengenal apa itu maulid berzanji dan memahaminya sehingga dapat meningkatkan spiritualisme masyarakat Desa Mekarjaya. Selain itu, partisipasi remaja diharapkan dapat memperkuat solidaritas antar mereka dan memperoleh pengetahuan melalui kajian kitab pada rutinan tersebut untuk membentuk karakter anak dan remaja. Dalam rangka memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui ABCD (Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset), digunakan metode penemuan apresiatif (Appreciative Inquiry). Appreciative Inquiry merupakan pendekatan positif untuk menciptakan perubahan dalam suatu organisasi, dengan asumsi bahwa setiap organisasi atau komunitas dapat berkembang menjadi lebih baik melalui kerja sama dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali potensi lokal masyarakat guna menciptakan keunggulan berbasis lokal.

Tahapan dalam Appreciative Inquiry terdiri dari empat langkah, yakni Discovery (menemukan), Dream (mimpi), Design (merancang), dan Destiny (memastikan). Discovery, atau yang lebih dikenal sebagai proses pengkajian ulang potensi masyarakat, merupakan langkah awal dalam ABCD. Langkah ini melibatkan peninjauan kembali terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat, untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi identitas lokal di daerah tersebut. Dalam pengkajian ulang potensi masyarakat Dusun Sukawera, peneliti bekerja sama dengan masyarakat sekitar, menemukan banyak potensi, termasuk jumlah anak-anak kecil yang dapat diajari cara membaca kitab Al Barzanji sebagai calon penerus untuk generasi berikutnya. Langkah berikutnya, Dream, melibatkan impian, cita-cita, dan harapan. Pada tahap ini, perlu diidentifikasi harapan atau cita-cita yang ingin dicapai dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada. Semua pihak diharapkan dapat memberikan refleksi dalam bentuk semangat untuk bersama-sama mewujudkan harapan tersebut melalui kerja keras bersama. Langkah Design melibatkan perencanaan atau pengaturan rencana perubahan. Pada minggu pertama, peneliti, bersama dosen pembimbing lapangan, dan masyarakat sekitar, merancang proses yang akan dilakukan untuk mewujudkan harapan tersebut. Perencanaan harus disusun secara matang dan sistematis, karena rencana yang terstruktur akan meningkatkan peluang terwujudnya harapan dan impian yang diinginkan.

Define dan Destiny merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Tahap ini melibatkan pemantapan dan penegasan tentang tujuan yang akan dikejar selama proses pengabdian di Dusun Sukawera, Desa Mekarjaya. Motivasi diberikan dalam tahap ini untuk memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dalam fase Pemetaan Komunitas, peneliti berupaya mendekati dan mengajak partisipasi masyarakat sekitar untuk bergabung dalam proses pengabdian. Tujuan utama dari upaya ini adalah agar proses pengabdian dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, termasuk upaya menumbuhkan rasa solidaritas di antara mereka. Melalui langkah ini, semua remaja memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan harapan mereka terhadap masa depan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mushola Baitul Maghfiroh merupakan salah satu mushola yang terletak di Dusun Sukawera Desa Mekarjaya yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga memiliki peran sebagai sarana interaksi masyarakat. Berbagai kegiatan dapat dilakukan di dalam Musholah, mulai dari kegiatan ibadah rutin seperti shalat wajib, hingga kegiatan edukasi seperti majelis Ta'lim, namun dalam setiap bagian tersebut tentunya memiliki sumber daya masyarakat dan remaja yang berbeda-beda karakter dan Kesibukan yang seringkali menjadi penyebab utama kurangnya keterlibatan jamaah musholla baitul maghfiroh dalam menjalankan kegiatan barzanji. Sehingga kami memutuskan untuk mengaktifkan kembali program kegiatan rutin barzanji yang ada di musholla baitul maghfiroh, Melalui Kegiatan Tradisi Barzanji di mushola baitul maghfiroh ini dapat meningkatkan semangat keagamaan baik pada mahasiswa maupun masyarakat di sekitar Musholla Baitul Maghfiroh dusun Sukawera serta membangun hubungan yang harmonis antara keduanya.



Gambar 1. Pelaksanaan pendampingan kegiatan kitab al barzanji di Musholla Baitul Magfiroh

Acara rutin pembacaan barzanji diadakan secara berkala, tepatnya setiap satu minggu sekali pada malam Kamis menjelang Jumat yang dimulai setelah pelaksanaan sholat maghrib berjamaah di mushola Baitul magfiroh. Pelaksanaan kegiatan Barzanji ini dipimpin dosen sebagai pembimbing lapangan serta didampingi oleh sembilan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir. Kegiatan diawali dengan pembacaan kitab barzanji yang dibaca secara bergilir oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar yang hadir di mushola baitul magfiroh dan ditutup dengan doa, lalu dilanjutkan dengan obrolan-obrolan singkat terkait keagamaan dan kehidupan sosial sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan meningkatkan spiritualisme masyarakat.

Setelah melakukan pendampingan kini kegiatan pembacaan barzanji kembali aktif dan menjadi tradisi rutin Mushola Baitul Magfiroh di Dusun Sukawera. Momen ini bukan hanya menjadi kegiatan rutin dalam kalender keagamaan, tetapi juga menjadi sumber keberkahan dan keharmonisan di tengah

masyarakat. Keberadaan mahasiswa sebagai pendukung dalam pelaksanaan Barzanji memberikan dimensi pendidikan dan pembinaan spiritual yang lebih mendalam. Dusun Sukawera tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga pelaku dalam tradisi Barzanji ini. Masyarakat sekitar aktif menghadiri acara tersebut, membentuk ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung. Keterlibatan mereka menciptakan suasana keakraban dan kebersamaan, menciptakan ruang bagi berbagai generasi untuk bersatu dalam kegiatan keagamaan. Pembacaan Barzanji bukan hanya mengandung nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menciptakan peluang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk berinteraksi dan saling belajar. Keberadaan dosen sebagai pembimbing lapangan memberikan arahan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks keagamaan dalam masyarakat. Inilah yang menjadikan kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan melalui pendekatan keagamaan yang inklusif. Mushola Baitul Maghfiroh menjadi pusat kegiatan ini, tempat di mana kehidupan spiritual dan sosial masyarakat saling berpadu. Setiap pembacaan Barzanji tidak hanya menjadi ritual keagamaan semata, tetapi juga momen untuk memperkuat jalinan silaturahmi, berbagi kebahagiaan, dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan peningkatan spiritual masyarakat Desa Mekarjaya melalui kegiatan tradisi barzanji di mushola baitul maghfiroh dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritual masyarakat Desa Mekarjaya karena kegiatan tradisi seperti rutinan berzanji di Musholla Baitul Maghfiroh memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan kehidupan spiritual masyarakat Desa Mekarjaya. Meskipun terdapat hambatan seperti kesibukan dan perbedaan karakter, keputusan untuk mengaktifkan kembali program kegiatan barzanji menunjukkan upaya untuk mempertahankan tradisi keagamaan. Dengan kehadiran mahasiswa sebagai agen perubahan dan pembimbing lapangan yang memahami konteks lokal, diharapkan kegiatan pembacaan Barzanji dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam membentuk karakter dan kehidupan beragama masyarakat Dusun Sukawera. Peningkatan partisipasi masyarakat serta peningkatan kualitas pembimbingan akan memperkuat pondasi kegiatan ini, menjadikannya lebih dari sekadar acara rutin tetapi sebagai bagian integral dalam meningkatkan kesejahteraan dan spiritualitas masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Azkiya, D., Sania, F., & Hidayah, Z. (2022). *TRADISI BARZANJI DALAM PENINGKATAN SOLIDARITAS DAN PENGARUHNYA PADA MASYARAKAT DESA SALAKBROJO* Diniyatul Azkiya, *Fatikhatus Sania, Zidniyatul Hidayah, Qomariyah*. 2, 50–58.
- Bachmid, G. (2014). *Kitab Barzanji Dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara. Lektur Keagamaan*, 12(2).
- Edi Sedyawati. (1996). Kedudukan tradisi lisan dalam ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu budaya. *Warta ATL*.
- Ernawam, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1).
- Harahap, S. C., Sumanti, S. T., & Jamil, K. (2021). Tradisi Barzanji dan Implementasinya di Rantau Parapat. *Local History & Heritage*, 1(2). <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.99>
- Hutasoit, M. F., Dongoran, E. H., Pardede, B. P., Agama, I., & Negeri, K. (n.d.). *Pemberdayaan dan Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Partungko Naginjang yang belum sepenuhnya tergalai . Tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan*. 9–17.
- Insya Musa, M. (2015). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(3).
- Miskahuddin, M., & Zuherni, Z. (2021). Efektifitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur). *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1). <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.3772>
- Prayogi, A., & Rizqi, M. F. (2022). Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan Di Era Modernisasi. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4, 130–136.
- Rahma, A., Salenda, K., & Haddade, W. (2016). TRADISI BARZANJI DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN BONE Anna. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(2), 248–257. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7370
- scholar (1)*. (n.d.).